

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Working Capital to Total Asset* (X_3) dan *Net Working Capital Ratio* (X_4) dan Rasio *Leverage* yang diwakili oleh *Debt Ratio* (X_5) dan *Debt to Equity Ratio* (X_6) terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Agribisnis dan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif (+) signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kepercayaan 95%, secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Quick Ratio (QR) berpengaruh secara positif (+) signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Tingginya *quick ratio* mengisyaratkan perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa harus menjual persediaan yang ada, sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat yang pada akhirnya akan berdampak

pada peningkatan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kepercayaan 95%, secara parsial *Quick Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Working Capital to Total Asset (WCTA) berpengaruh secara positif (+) signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Dengan besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan, maka pendapatan yang diperoleh meningkat dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan meningkat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kepercayaan 95%, secara parsial *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Net Working Capital Ratio (NWC) berpengaruh secara positif (+) signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Tingginya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang lancarnya mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Efisiensi dari selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar tersebut menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kepercayaan 95%, secara parsial *Net Working Capital Ratio* (NWC) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

2. *Debt Ratio* (DAR) berpengaruh secara negatif (-) signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. *Debt Ratio* yang tinggi berarti membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, berdampak pada penurunan laba perusahaan. Berdasarkan

hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kepercayaan 95%, secara parsial *Debt Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara positif (+) signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. *Leverage* yang tinggi dapat mengungkit laba perusahaan dikarenakan pengembalian atas utang tersebut lebih tinggi dibandingkan biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan, sehingga menghasilkan arah hubungan positif. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan derajat kepercayaan 95%, secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

3. *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Working Capital to Total Asset* (X_3), *Net Working Capital Ratio* (X_4), *Debt Ratio* (X_5) dan *Debt to Equity Ratio* (X_6) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Tingginya likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Sehingga jika likuiditas tinggi, perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh modal melalui utang. Modal tersebut akan digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba inilah yang digunakan perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Jika tingkat utang suatu perusahaan rendah, maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba. Karena tingkat utang yang rendah berarti membebaskan perusahaan pada biaya bunga yang rendah. Rendahnya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, berdampak

pada peningkatan laba perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat menggunakan alat ukur lainnya untuk mewakili rasio-rasio keuangan yang akan digunakan sehingga dapat memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba.

